

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari program belum cukup baik. Kesimpulan ini diambil dengan mempertimbangkan fenomena-fenomena berikut yang telah diidentifikasi dan dianalisis sebagai berikut:

1. Tujuan Kebijakan Program Keluarga Harapan

Tujuan kebijakan Program Keluarga Harapan yang merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya dipahami secara mendalam oleh Keluarga Penerima Manfaat. Ketidakpahaman ini terutama disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh para penerima, yang cenderung hanya memahami tujuan program sebatas komponen bantuan yang mereka terima, tanpa mengaitkannya dengan tujuan program secara keseluruhan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dasar yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat, serta tidak adanya upaya rehabilitasi sosial yang seharusnya dilakukan, baik oleh pendamping program maupun oleh UUPKH lain di tingkat kecamatan.

a. Pendampingan Program Keluarga Harapan

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, tujuan utama pendampingan adalah untuk memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun pendampingan di Kelurahan Bidara Cina telah menunjukkan progress yang baik yang ditunjukkan dengan pendamping yang berhasil menyampaikan bantuan dan memberikan edukasi terkait berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Namun terdapat hambatan, salah satu kendala utama adalah jumlah pendamping yang tidak memadai, yang seringkali mengakibatkan kesulitan dalam menjangkau seluruh Keluarga Penerima Manfaat secara efektif.

b. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dirancang sebagai instrument edukatif untuk Keluarga Penerima Manfaat agar mereka mampu mengelola bantuan yang diterima secara efektif dan mempercepat perubahan perilaku yang diharapkan. Kegiatan ini diwajibkan untuk diikuti dan dilaksanakan 1 (satu) bulan sekali dengan materi yang disesuaikan berdasarkan modul dari Kementerian Sosial. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dilaksanakan sesuai dengan syarat yang ditetapkan, yaitu dengan memilih lokasi yang mudah dijangkau dan memanfaatkan fasilitas umum yang ada. Namun, masih terdapat masalah yaitu ketidakhadiran sejumlah Keluarga Penerima Manfaat. Ketidakhadiran ini seringkali disebabkan oleh alasan pribadi, seperti pergi atau memiliki kepentingan lain yang

dianggap lebih prioritas. Hal ini mengakibatkan adanya kecemburuan dari peserta lain yang menganggap bahwa walaupun tidak hadir bantuan akan tetap cair.

2. Ketepatan Sasaran Program Keluarga Harapan

Ketepatan sasaran menjadi faktor penting karena jika penetapannya tidak dilakukan sesuai regulasi, maka tujuan dari program belum dapat terlaksana dengan maksimal. Penetapan sasaran Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina belum mampu dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan masih ditemukannya penerima bantuan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Hal tersebut mengakibatkan timbulnya kesenjangan yang terjadi antar Keluarga Penerima Manfaat.

3. Teknis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Tahapan teknis pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang dimulai dari perencanaan hingga pendampingan sudah berjalan sesuai prosedur dan mekanisme yang ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Namun, terdapat permasalahan pada tahapan penetapan data Keluarga Penerima Manfaat. Salah satunya adalah ketidaksesuaian data Keluarga Penerima Manfaat yang diterima dari Kementerian Sosial dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, keterlambatan dalam penyaluran bantuan yang tidak sesuai jadwal juga masih menjadi permasalahan yang dikeluhkan oleh Keluarga Penerima Manfaat.

4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur

Faktor-faktor yang berperan dalam mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi antara pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat telah berjalan dengan efektif. Pendamping memanfaatkan grup *whatsapp* sebagai sarana komunikasi, yang mempermudah Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan pendamping. Penggunaan teknologi ini terbukti memberikan kemudahan bagi Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan pendamping.

2. Disposisi

Pendamping selaku pelaksana kebijakan telah menunjukkan sikap kesungguhan dan semangat kerja yang cukup baik. Selain itu, pendamping juga bekerja sesuai dengan tugasnya mulai dari pendataan sampai kepada melakukan pemantauan terhadap Keluarga Penerima Manfaat.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Tahun 2018. Selain itu, SOP dalam struktur ini berhasil menciptakan pembagian tugas dan wewenang menjadi jelas dan terperinci, sehingga mencegah terjadinya tumpang tindih

kepentingan dan memastikan jalannya program dengan lebih efisien dan terkoordinasi.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bidara Cina, yaitu: Sumber Daya. Sumber daya digunakan untuk mendukung keberhasilan dari program yang mencakup sumber daya manusia dan sumber daya anggaran. Dalam hal sumber daya manusia, terdapat ketidaksesuaian jumlah antara pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat yang ada. Selain itu, terkait sumber daya anggaran yakni jumlah bantuan yang diberikan, Keluarga Penerima Manfaat masih merasa belum cukup untuk mencukupi kehidupan mereka, walaupun sudah membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengusulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam hal implementasi program, pendamping perlu melakukan pendampingan intensif melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) kepada para Keluarga Penerima Manfaat agar tujuan dari Program Keluarga Harapan bisa dipahami seluruhnya.
2. Dalam hal ketidaktepatan sasaran penerima, Kementerian Sosial perlu melakukan pembaharuan terhadap data Keluarga Penerima Manfaat untuk meminimalisir ketidaktepatan sasaran dalam program.
3. Dalam hal sumber daya pelaksana, perlu dilakukan peningkatan jumlah pendamping agar dapat sesuai dengan regulasi yang ada. Penambahan jumlah

pendamping dapat dilakukan oleh Kementerian Sosial agar menerapkan *mapping* wilayah bagi pendamping. Sehingga, jumlah pendamping akan sama rata di setiap wilayah. Selain itu, perlu dilakukan digitalisasi terhadap proses penyaluran bantuan sebagai sarana dan prasarana guna meningkatkan koordinasi serta memudahkan monitoring dan pengawasan terhadap jalannya bantuan sosial agar tersampaikan secara merata bagi seluruh Keluarga Penerima Manfaat.